

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Guna memberikan gambaran obyek penelitian, maka peneliti menjelaskan beberapa deskripsi obyek penelitian pada sub bab serta akan membahas mengenai sejarah, visi dan misi Desa Kalicilik dan juga letak geografis dan batas Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Deskripsi selanjutnya memaparkan tentang keadaan masyarakat yang mencakup mengenai pemenuhan kebutuhan sektor perekonomian masyarakat oleh pemerintah Desa. Selain itu, juga dipaparkan tentang kelompok-kelompok sosial keagamaan, serta terakhir deskripsi ini membahas tentang paham keagamaan dan tradisi mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik.

1. Sejarah Desa Kalicilik

Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa dengan raja Raden Fatah. Selain itu Demak juga sebagai pusat pemerintahan, yang mana sekaligus menjadi pusat penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa. Demak terletak pada 6°43'26"-7°09'43" LS dan 110°48'47" BT dan sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Demak dilalui jalan pantura yang menghubungkan Semarang – Surabaya – Banyuwangi – Jakarta. Bahwasanya Desa Kalicilik merupakan salah satu desa di Kota Demak. Pada zaman dahulu Desa Kalicilik berasal dari *kali* atau *qadhi* (hakim) dan *cilik* (kecil). Menurut cerita zaman dahulu desa ini adalah tempat hakim atau penghulu yang menyelesaikan benar atau tidaknya suatu perkara masyarakat kecil. Dapat dikatakan bahwasanya Desa Kalicilik itu terbiasa dengan kehidupan yang jujur dan benar.¹

2. Visi dan Misi Desa Kalicilik

Adapun Visi dan Misi Desa Kalicilik, sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Kalicilik yang agamis lebih sejahtera, mandiri, maju, kompetitif, kondusif, berkepribadian dan demokratis.

¹ Hasil Wawancara langsung dengan Informan S, selaku Sekretaris Desa, pada tanggal 01 Februari 2024.

b. Misi

- 1) Menjadikan nilai-nilai agama melekat pada setiap kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat.
- 2) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang lebih bersih, efektif, efisien, dan akuntabel.
- 3) Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran.
- 4) Mengakselerasi pembangunan infrastruktur strategis, pembangunan kewilayahan dan menyerasikan pembangunan antar kota dan desa.
- 5) Meningkatkan pelayanan pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial sesuai standar.
- 6) Menciptakan keamanan, ketertiban dan lingkungan yang kondusif.
- 7) Mengembangkan kapasitas pemuda, olahraga, seni budaya, meningkatkan keberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.
- 8) Mewujudkan kualitas pelayanan investasi dalam meningkatkan pelayanan publik.
- 9) Mengoptimalkan pengelolaan Sumber Daya Alam Berwawasan Lingkungan.²

3. Letak Geografis dan Batas Desa

Desa Kalicilik terletak pada ketinggian 3 Km dengan jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan, jarak dari ibukota Kabupaten dengan ketinggian 2 Km, dan jarak dari ibukota provinsi 36 Km. Desa Kalicilik beriklim tropis dengan dua musim yang dipengaruhi oleh pergerakan angin muson, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Di wilayah Kalicilik berlangsung pada periode Mei-Oktober, sedangkan musim penghujan di wilayah Kalicilik berlangsung pada bulan November-April. Curah hujan untuk wilayah Kalicilik berkisar antara 1.800-2.400 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 100-140 hari hujan per tahun. Suhu udara di wilayah Kalicilik antara rata-rata 21°-34°C dengan tingkat kelembapan sebesar $\pm 180\%$. Luas

² Diambil dari data Profil Desa Kalicilik tahun 2022.

wilayah Desa Kalicilik adalah 252 Ha.³ Desa Kalicilik terbagi menjadi beberapa alokasi, yakni sebagai berikut:

- a. Tanah Sawah Warga Masyarakat : 206,87 Ha.
- b. Tanah Kering : 45,20 Ha.
- c. Perumahan dan Pekarangan : 34,98 Ha.
- d. Tanah Lainnya : 3,88 Ha.

Adapun batasan wilayahnya sebagai berikut :⁴

- Sebelah Utara : Desa Poncoharjo
 Sebelah Selatan : Kelurahan Singorejo
 Sebelah Barat : Kelurahan Bintoro
 Sebelah Timur : Kelurahan Mangunjiwan

4. Keadaan Masyarakat

Desa Kalicilik mempunyai jumlah penduduk 3.367 jiwa. Mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam yang beraliran NU dengan jumlah 1.127 KK dan Syi'ah berjumlah 15 KK. Untuk masyarakat Islam sendiri berjumlah 1.142 KK. Keadaan masyarakat Desa Kalicilik terbagi menjadi beberapa macam, terdapat bidang agama dan keberagaman, pendidikan, serta pada bidang ekonomi, antara lain sebagai berikut :

- a. Bidang Agama

Masyarakat Desa Kalicilik merupakan masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam, walaupun begitu terdapat juga sejumlah keluarga non muslim.⁵ Berdasarkan buku data monografi kecamatan Demak, mempunyai 3 penganut agama, di antaranya Islam, Kristen, dan Katolik. Mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam, sehingga terdapat Masjid dan Musholla di lingkungan Desa Kalicilik. Berikut ini tabel jumlah pemeluk agama, sebagai berikut :

³ Diambil dari data Monografi Desa Kalicilik tahun 2022.

⁴ Diambil dari data Profil Desa Kalicilik tahun 2022.

⁵ Hasil Wawancara dengan Informan W, selaku masyarakat Syi'ah, pada tanggal 05 Februari 2024.

Tabel 4.1
Sebaran Jumlah Pemeluk Agama⁶

Agama	Jumlah/KK
Islam	1.142
Kristen	10
Katolik	3
Hindu	0
Budha	0

Tabel 4.2
Sebaran Tempat Beribadatan/Keagamaan

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	1
Musholla	15
Gereja	0
Pura	0
Vihara	0

b. Bidang Pendidikan

Masyarakat Desa Kalicilik mempunyai kesadaran akan pendidikan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya sekolah di setiap jenjang pendidikan di Desa Kalicilik baik pendidikan formal ataupun non formal, yang dimulai dari PAUD, TK, SD, SMK, Madrasah Diniyah, serta Pondok Pesantren. Di samping itu, terdapat lumayan banyak masyarakat yang menempuh pendidikan Sarjana dan Pascasarjana. Hal ini menandakan masyarakat Desa Kalicilik sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan. Pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat Desa Kalicilik memiliki pengaruh bagi kemajuannya desa. Salah satunya yaitu dengan membawa Desa Kalicilik mendapatkan kemenangan dalam lomba tingkat nasional ataupun tingkat desa. Kompetisi ini tujuannya untuk bisa mengevaluasi tingkat perkembangan masyarakatnya, untuk memberikan penghargaan dan

⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi, sumber : *Data dokumen Kantor Desa Kalicilik* tahun 2017.

penghormatan kepada masyarakat atas kinerja dalam sistem pemerintahan, untuk bisa membawa pengukuhan peran lembaga masyarakat dan pemerintah, serta untuk keikutsertaan dalam pembangunan yang dilaksanakan guna meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.⁷ Masyarakat Desa Kalicilik mempunyai banyak macam jenjang pendidikan yang ditempuh. Mayoritas masyarakatnya merupakan tamatan SLTA/ sederajat. Dengan berdasarkan buku data monografi Desa Kalicilik per 31 Desember 2022, dengan rincian sebagai berikut :⁸

Tabel 4.3
Sebaran Kondisi Pendidikan dan Lulusan

Sarana Pendidikan	Jumlah
Taman Kanak-kanak	341
Belum Tamat SD	417
Tidak Tamat SD	112
SD	709
SLTP	467
SLTA	901
D-3	93
Sarjana	242
Pascasarjana	16

c. Bidang Ekonomi

Berdasarkan buku data monografi kecamatan Demak mata pencaharian masyarakat Desa Kalicilik adalah petani dan buruh industri yang mendominasi masyarakatnya yang berdasarkan data kependudukan Desa Kalicilik. Mata pencaharian masyarakat Desa Kalicilik sebagian besar penduduknya pada sektor pertanian, buruh industri, pedagang, jasa, pengusaha, PNS/ABRI, peternak dan juga angkutan. Adapun

⁷ Dari Pojok Menteng, “Webtorial Peraih penghargaan Lomba Desa-Kelurahan Tingkat Nasional”, kbr.id, http://m.kbr.id/12/2013/webtorial_desa_dan_kelurahan_peraih_penghargaan_lomba_desa_kelurahan_tingkat_nasioanal/67581.html.

⁸ Hasil Dokumentasi sumber data: *dokumen data monografi Kantor Desa Kalicilik*, pada tanggal 08 Februari 2024.

beberapa macam pertumbuhan perekonomian di Desa Kalicilik, diantaranya sebagai berikut :

1) Pertanian

Dilihat dari letak demografi Desa Kalicilik dengan luas keseluruhan persawahan yang dipunyai masyarakat Desa Kalicilik yakni 209.165 M². Hal tersebut ditunjukkan bahwasanya potensi pertanian di Desa Kalicilik tersebut cukup memadai. Secara langsung menunjukkan bahwasanya pertanian merupakan sektor pendapatan di Desa Kalicilik yang berpotensi. Hasil pertanian masyarakat Desa Kalicilik adalah hasil produk unggulan yang bisa dikirim ke luar kota, diantaranya; padi, cabai, semangka, melon, bawang merah, jambu air, kacang hijau, belimbing, serta jambu citra.⁹

2) Perdagangan

Salah satu perekonomian masyarakat Desa Kalicilik yang sampai sekarang berkembang yaitu perdagangan. Misalnya yang terlihat di setiap Desa Kalicilik banyak masyarakatnya yang membuka toko, jajanan kecil, dan juga warung makan di persawahan ataupun di pinggir jalan. Selain itu juga terdapat usaha jualan sate, air minum isi ulang, serta usaha rosok yang dapat menguntungkan untuk masyarakat Desa Kalicilik.

3) Peternakan

Hasil peternakan masyarakat Desa Kalicilik diantaranya ada kerbau, ayam, kambing, dan bebek. Sedangkan budidaya ikan yang dihasilkan diantaranya ada ikan lele, nila, dan kutuk. Melalui sektor peternakan dan budidaya ikan ini kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Kalicilik dapat terpenuhi dan juga terdapat peningkatan yang baik di setiap tahunnya.

4) Industri rumah tangga

Di Desa Kalicilik memiliki industri rumah tangga seperti pembuatan kue, selep beras, dan juga

⁹ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 10 Februari 2024.

pengasapan ikan. Selain itu terdapat sektor kuliner yang dihasilkan oleh industri rumah tangga seperti catering, dan pizza. Di samping itu, juga terdapat industri rumahan antara lain laundry, kaligrafi, dan pembuatan keripik tela.

5) Jasa

Usaha di bidang jasa ini diantaranya yaitu jasa becak motor, penyewaan mobil, bus dan travel, serta jasa angkutan umum. Di samping itu, juga terdapat usaha bengkel motor dan mobil oleh masyarakat Desa Kalicilik yang bisa membuat masyarakatnya kreatif untuk dapat menciptakan peluang usaha sendiri.

Tabel 4.4
Sebaran Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	942
Pengusaha	83
Buruh Industri	545
Angkutan	127
Pedagang	239
PNS/ABRI	409
Jasa	454

5. Kondisi Kelompok Sosial Keagamaan di Desa Kalicilik

Menurut Sherif sebagaimana yang dikutip oleh Gerungan, kelompok sosial merupakan sebuah kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa individu yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif, sehingga diantara beberapa individu yang mengadakan interaksi terdapat norma tertentu bagi kesatuan dalam hubungan sosial.¹⁰ Sedangkan kelompok keagamaan merupakan kelompok sosial dengan adanya interaksi sosial yang lebih erat terhadap antar anggota atau kelompok yang anggotanya sering bertemu satu sama lain dan juga saling mengenal yang dapat menjadikan hubungan lebih erat.

¹⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1988), hlm 84.

Di Desa Kalicilik mayoritas masyarakatnya beragama Islam, namun terdapat juga sejumlah warga non muslim. Meskipun mayoritas masyarakatnya beragama Islam, namun di Desa Kalicilik terdapat dua aliran atau ajaran yang berbeda, yakni NU dan Syi'ah. Masing-masing aliran agama tersebut memiliki cara sendiri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, contoh masyarakat NU adanya kegiatan keagamaan, pengajian selapanan rutin yang diadakan di Musholla dan Masjid, kegiatan berjanji diba' yang dilakukan di Musholla ataupun di Masjid Kalicilik, serta acara Qur'an yang biasanya di tempat salah satu masyarakatnya Desa Kalicilik yang mendapat giliran untuk kegiatan keagamaan, dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakatnya NU dilaksanakan bersama-sama dengan tujuan untuk memperoleh berkah yang lebih banyak dibanding sendirian, dan juga kegiatan tersebut bisa menjalin tali silaturrahim. Oleh sebab itu, terdapat banyak kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Musholla, Masjid, dan di rumah masyarakat yang mendapat giliran. Semangat masyarakat Desa Kalicilik dalam mengikuti banyaknya kegiatan keagamaan tersebut dapat mempengaruhi keimanan seseorang. Terdapat amalan melimpah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kalicilik dalam kegiatan keagamaan tersebut.¹¹ Sedangkan masyarakat Syi'ah melaksanakan kegiatan keagamaan itu cenderung secara individual sebab menurut masyarakat Syi'ah kegiatan keagamaan itu termasuk hubungan individu dengan Yang Maha Kuasa.¹²

Dengan menjadi anggota kelompok sosial keagamaan seperti pengajian, selapanan, tahlilan, dan berjanji bisa mempererat hubungan diantara individu. Mereka bisa melengkapi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan mengadakan berbagai macam tradisi dan budaya secara bersama-sama. Dengan mengembangkan solidaritas masyarakat melalui tradisi dan budaya dapat mewujudkan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Informan P, selaku masyarakat NU, pada tanggal 03 Februari 2024.

¹² Hasil Wawancara dengan Informan W, selaku masyarakat Syi'ah, pada tanggal 05 Februari 2024.

nilai-nilai kelompok dan bisa membawa masyarakat untuk hidup bersama-sama. Meskipun dalam ajaran Ormas Islam itu berbeda, namun dalam kegiatan kelompok sosial keagamaan harus mengabaikan yang namanya perbedaan aliran maupun ras dan adat budaya. Bahkan ketika terdapat konflik dengan beberapa orang atau kelompok harus bersikap baik jika dalam kegiatan, tidak boleh diperlihatkan dengan banyak orang. Dalam hal ini dapat terjalinnya sebuah solidaritas atau kebersamaan dan juga terciptanya hubungan yang baik serta harmonis.¹³

Desa Kalicilik jumlah penduduk masyarakat sekitar 3.367 jiwa berdasarkan data monografi pada tahun 2022, sehingga sampai saat ini dapat memungkinkan bisa bertambah maupun berkurang sebab terdapat angka kelahiran dan kematian. Dalam umat beragama ini yang pasti tidak lepas dari kehidupan sosial keagamaan terutama di masyarakat pedesaan. Manusia sebagai makhluk sosial yang pastinya saling membutuhkan dengan orang lain sehingga tidak dapat menggantungkan diri sendiri. Seperti halnya kegiatan sosial di Desa Kalicilik yang dilaksanakan dengan bersama-sama dalam kegiatan kerja bakti, gotong royong membangun masjid ataupun musholla, hajatan, dan takziah pada orang meninggal yang mana membutuhkan kontak sosial antara individu dengan yang lain, sehingga dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan sosial keagamaan masyarakat di Desa Kalicilik. Kondisi kelompok sosial keagamaan di Desa Kalicilik masih berjalan dengan dibuktikan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan, misalnya kegiatan tahlilan, pengajian, selapanan, berjanji, haul sesepuh, dan manaqib. Hal tersebut menjadi kemanfaatan untuk kelompok sosial keagamaan masyarakat Desa Kalicilik dan dapat menambah bekal ilmu agama umat beragama.¹⁴

¹³ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 28 Februari 2024.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Informan S, selaku Ketua RT, pada tanggal 28 Februari 2024.

6. Paham Keagamaan dan Tradisi Mayoritas NU dan Minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik

Paham keagamaan merupakan sebuah pendapat atau kelompok mengenai sebuah ajaran atau aliran yang berkaitan dengan suatu agama. Di dalam paham keagamaan terdapat macam-macam aliran agama, bahkan di dalamnya terdapat juga tradisi sosial maupun keagamaan yang khas dilakukan. Seperti halnya Di Desa Kalicilik yang terdapat beberapa macam Ormas Islam diantaranya, NU dan Syi'ah.

Nahdlatul Ulama' (NU) merupakan penganut paham keagamaan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Berikut beberapa pendapat mengenai definisi aliran NU, yakni yang pertama NU adalah penganut ajaran Islam Aswaja yang mempunyai prinsip *tawazun*, *tawasuth*, dan *i'tidal*. Kedua, NU merupakan paham keagamaan Islam yang didirikan atas dasar aqidah Islam menurut paham Aswaja dengan menganut salah satu madzhab empat yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Ketiga, NU merupakan wadah untuk mempertahankan diri dalam melestarikan, mengembangkan, memelihara, dan mengamalkan ajaran Aswaja. Aliran NU adalah aliran yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada tahun 1926 dengan menganut madzhab Imam Syafi'i yang menggunakan paham Aswaja bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, dan Sunnah.¹⁵ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya NU merupakan organisasi agama Islam penganut paham Aswaja yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits, dan Sunnah dengan menganut salah satu dari empat madzhab, yaitu Imam Syafi'i untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Sedangkan tradisi keagamaan yang khas dilakukan oleh masyarakat mayoritas NU di Desa Kalicilik, yaitu tradisi pengajian Qur'an, yasinan, berjanji, selapanan manaqib, serta istighotsah. Tradisi tersebut bertujuan untuk memohon ridho dari Allah SWT dan juga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Parsi berikut ini:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Informan M, selaku Tokoh NU dan Guru mengaji, pada tanggal 16 Februari 2024.

“Di Desa Kalicilik ini Alhamdulillah masih aktif dalam melaksanakan tradisi keagamaan, diantaranya ada pengajian Qur’an, yasinan, berjanji, selapanan manaqib, dan istighotsah. Tradisi ini bertujuan untuk mengharapkan ridho Allah SWT dan sebagai ungkapan rasa syukur kami yang Allah SWT sudah berikan nikmat yang luar biasa kepada kami. Selain itu, dampak dari adanya tradisi ini supaya masyarakat NU ini hidupnya berkah, tentram, dan juga mendapatkan pahala. Pada saat selesai kegiatan kami juga saling mengobrol banyak hal, bercerita tentang aktifitas sehari-hari kami, dari hal ini supaya terjalinnya relasi yang baik, rukun, dan harmonis supaya tidak ada lagi keributan diantara kami”¹⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat NU di Desa Kalicilik mengadakan kegiatan tradisi keagamaan tersebut supaya mendapatkan ridho Allah SWT dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Di suatu sisi kegiatan tradisi tersebut dilakukan supaya masyarakat NU hidupnya berkah, tentram, serta mendapatkan pahala. Supaya terjalinnya relasi yang baik antar sesama masyarakat, mereka saling bercerita dan bercanda ketika selesai melaksanakan kegiatan tersebut.

Sedangkan Syi’ah merupakan kelompok penganut paham keagamaan yang menyatakan sebagai pengikut atau pembela Ali bin Abi Thalib. Berkeyakinan bahwasanya Ali bin Abi Thalib adalah seorang khalifah atau Imam penerus Rasulullah SAW. Syiah adalah salah satu madzhab besar agama Islam dengan berkeyakinan pada prinsip-prinsip imamah. Imamah dan imam mempunyai posisi yang penting dalam paham keagamaan Syi’ah, sebab hal ini merupakan anugerah dari Allah SWT yang bukan berdasar dari pilihan manusia. Pemilihan imam ini bukan melalui sistem demokrasi, melainkan hak prerogatif dari Allah SWT, sebab imamah dalam ajaran Syi’ah mempunyai

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Informan P, selaku masyarakat NU, pada tanggal 18 Februari 2024.

dimensi ketuhanan. Imamah menurut aliran Syi'ah termasuk dalam rukun iman. Ajaran Syi'ah menggunakan rukun iman *At-Tauhid* (mengesakan Allah), *An-Nubuwwah* (kenabian), *Al-Adl* (keadilan), *imamah* (perwalian), serta *Al-Ma'had* (percaya pada hari kiamat). Di dalam aliran Syi'ah terdapat perilaku Taqiyah, yakni memperbolehkan seorang Syi'ah untuk menipu orang lain atau kelompok lain.¹⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya aliran Syi'ah merupakan kelompok penganut yang menyatakan sebagai pembela atau pengikut Ali bin Abi Thalib. Aliran Syi'ah berkeyakinan pada prinsip imamah yang mempunyai dimensi ketuhanan yang termasuk dalam rukun iman.

Dalam aliran Syi'ah terdapat tradisi keagamaan yang khas dilakukan. Kelompok Syi'ah dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya tidak pernah mengundang warga selain kelompoknya. Berbeda dengan masyarakat NU ketika mengadakan kegiatan tradisi keagamaan, masyarakat Syi'ah diundang untuk menghadiri acaranya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yanto beliau mengatakan :

“Kegiatan keagamaan yang biasa kami (Syi'ah) laksanakan salah satunya yaitu biasanya kami membaca do'a kumayl atau disebut dengan do'a nabi Idris setelah kami menghadiri kegiatan masyarakat NU. Pembacaan do'a tersebut bertujuan untuk merenungi semua tingkah laku kami dunia dan meminta ampunan kepada Allah SWT. Selain itu juga terdapat tradisi yang khas dilakukan oleh masyarakat Syi'ah, antara lain terdapat wirid-wirid tertentu yang jelas menyebutkan lima keturunan Ahlul Bait”.¹⁸

Dari hasil penjelasan tersebut, terlihat bahwa kegiatan pembacaan do'a kumayl tersebut hanya dihadirkan oleh anggota masyarakat Syi'ah saja, tidak ada masyarakat NU

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Y, selaku Tokoh Syi'ah, pada tanggal 17 Februari 2024.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Y, selaku Tokoh Syi'ah, pada tanggal 17 Februari 2024.

yang ikut menghadirinya, karena dalam kegiatan tradisi tersebut masyarakat NU tidak ada yang diundang untuk menghadiri acara tersebut. Selain itu juga terdapat tradisi yang khas dilakukan oleh masyarakat Syi'ah, diantaranya terdapat wirid-wirid tertentu yang jelas menyebutkan lima keturunan Ahlul Bait.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hubungan Sosial dan Keagamaan Mayoritas NU dan Minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Dalam hubungan mayoritas dan minoritas, seluruh individu atau kelompok akan menekankan toleransi agama dan adat budaya walaupun berbeda satu dengan yang lain, supaya tidak kehilangan suatu identitas.¹⁹ NU dan Syi'ah dalam menjaga kerukunan yang harmonis dengan cara melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti kerja bakti, gotong royong, dan kerjasama guna menciptakan hubungan yang harmonis serta interaksi sosial diantara keduanya tidak ada hambatan. Interaksi sosial antara NU dan Syi'ah di Desa Kalicilik tersebut masih berjalan, sebab dalam kehidupan sehari-hari mereka saling berbagi informasi bahkan berbagi makanan, dengan interaksi seperti ini dapat memungkinkan mereka untuk bisa saling menjalin hubungan yang baik.²⁰

Dalam kehidupan sosial di masyarakat yang berada dalam hubungan antar etnik, tidak memperdulikan kelompok yang dominan ataupun kelompok subordinasi, kaum mayoritas maupun minoritas. Hubungan sosial adalah awal dari jalinan interaksi sosial dan juga komunikasi sosial antar individu. Kehidupan sosial yaitu pola hubungan yang kompleks antar manusia. Setiap manusia yang terlibat di dalam proses tersebut, itulah yang dikatakan sebagai relasi atau hubungan dengan orang lain. Kehidupan sosial di masyarakat merupakan pola hubungan yang kompleks antar individu. Untuk dapat memahami kehidupan sosial di

¹⁹ Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm 89-90.

²⁰ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 18 Februari 2024.

masyarakat, perlu memperhatikan hubungan sosialnya.²¹ Dalam kehidupan sosial masyarakat NU dan Syi'ah di Desa Kalicilik melalui kegiatan sosial, yaitu gotong royong, menjenguk orang sakit, kegiatan pembangunan masjid, musholla, dan rumah, kerja bakti membersihkan selokan, membantu hajatan pernikahan guna menciptakan suasana yang kondusif di Desa Kalicilik serta dalam hubungan interaksi antara masyarakat NU dan Syi'ah tidak ada hambatan. Sedangkan dalam kehidupan keagamaan masyarakat NU dan Syi'ah di Desa Kalicilik melalui kegiatan keagamaan, yakni pengajian umum, berjanji, dan selapanan.²²

Masyarakat NU dan masyarakat Syi'ah di Desa Kalicilik mempunyai cara pandang yang berbeda, terdapat sebagian masyarakat memandang kelompok Syi'ah merupakan aliran yang tidak sesuai dengan syari'at Islam dan juga terdapat diantara mereka menganggap bahwasanya kelompok Syi'ah adalah bagian dari aliran Aswaja yang tidak perlu dipermasalahkan. Sedangkan aliran Syi'ah dalam memandang masyarakat NU cenderung sama, akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar dalam beberapa konteks, diantaranya yakni persoalan rukun, ibadah, serta imamah. Keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat NU dan Syi'ah adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh kedua aliran tersebut dalam menjalin hubungan yang rukun harmonis, dengan mengacu pada sebuah keseimbangan dan kecocokan diantara beberapa perbedaan guna membentuk hubungan sosial yang baikbaik, sehingga tidak adanya ketegangan dan pertikaian antara masyarakat NU dan masyarakat Syi'ah.²³

Kelompok Syi'ah menilai bahwasanya aliran NU adalah *Nawasib* (orang yang memusuhi keluarga Rasul). Aliran Syi'ah meyakini jika aliran NU adalah korban dari politik tipu daya, sebab sikap berburuk sangka terhadap golongan salaf tanpa meneliti atau mengkaji secara

²¹Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, hlm 124-125.

²² Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 29 Februari 2024.

²³ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 29 Februari 2024.

mendalam kebenaran sesungguhnya. Sedangkan masyarakat NU menilai bahwa aliran Syi'ah merupakan kelompok pengikut bin Abi Thalib yang tidak mengikuti Sunnah Nabi.²⁴

Masyarakat NU berpandangan bahwasanya tradisi keagamaan aliran Syi'ah merupakan tradisi tertutup yang hanya diikuti oleh anggota masyarakat Syi'ah, tidak ada masyarakat NU yang ikut menghadirinya, karena dalam kegiatan tradisi tersebut masyarakat NU tidak ada yang diundang untuk menghadiri acara tersebut. Sedangkan masyarakat Syi'ah menganggap bahwa tradisi keagamaan aliran NU adalah tradisi yang sesat, karena melaksanakan banyak kegiatan keagamaan tidak dilakukan di Masjid. Dengan seperti ini, masyarakat Syi'ah tidak ada yang mengikuti tradisi keagamaan masyarakat NU.²⁵

Eksklusif yaitu masyarakat umat beragama yang mempunyai sikap cenderung lebih memisahkan diri dari masyarakat dan juga kurang berinteraksi dengan baik dengan lingkungan. Contoh: terlalu fanatik dengan agamanya, diskriminasi kepada orang yang berbeda ajaran karena menurut dirinya hanya agamanya yang paling benar sehingga terjadi pertikaian. Hubungan inklusif masyarakat NU dan masyarakat Syi'ah dalam hal ini sifatnya sosial interaktif, yang mana lebih menonjolkan sikap kerjasama, toleransi, serta kebebasan dalam berpendapat dan juga dalam mengambil keputusan. Contoh: saling membantu satau sama lain, menjenguk orang sakit, saling gotong royong, dan seterusnya. Plural merupakan pandangan hidup yang menerima dan mengakui terhadap keanekaragaman yang berupa segi agama, ras, adat-istiadat, dan suku dalam sebuah kelompok masyarakat. Contoh: masyarakat Indonesia majemuk yang terdiri dari bermacam-macam kelompok umat beragama, ras, suku, serta yang mempunyai berbagai adat budaya. Menerima perbedaan tidak berarti menyamakan, namun mengakui adanya beberapa hal yang berbeda.

²⁴ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 29 Februari 2024.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Informan M, selaku Tokoh NU dan Guru mengaji, pada tanggal 16 Februari 2024.

Hubungan mayoritas dan minoritas umat beragama yang dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan di lingkungan internal maupun eksternal umat agama sebaiknya bisa diselesaikan dengan semangat untuk kedamaian, kekeluargaan, dan keharmonisan sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang sudah diajarkan. Konflik itu tidak akan selesai jika tidak dilandasi dengan pemikiran tersebut. Misalnya dengan hubungan NU dan Syi'ah, kedua aliran agama Islam di Desa Kalicilik ini memiliki hubungan yang eksklusif, inklusif, dan plural. Yang mana hubungan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa pola, diantaranya :

a. Eksklusif

Eksklusif adalah kebenaran mutlak yang dimiliki atau pendapat tertentu yang secara eksklusif. Hal ini tidak memberikan jalan keluar terhadap yang lainnya. Hal tersebut tidak memberi konsep sedikit pun dan juga tidak mengenal yang namanya kompromi. Eksklusif memandang kebenarannya secara hitam dan putih. Hal kebenaran mutlak ini secara umum terdapat di dalam setiap agama, akan tetapi ia dipresentasikan secara demonstratif oleh agama semitik, yaitu Islam, Yudaisme, dan Kristen yang masing-masing saling mengecap bahwasanya ia hanya yang paling benar.²⁶ Misal sikap eksklusif yaitu masyarakat yang beragama Islam dan Kristen, yang beragama Kristen mempunyai sikap yang cenderung lebih memisahkan diri dari masyarakat yang beragama Islam dan juga kurang berinteraksi dengan baik dengan lingkungan. Contohnya dalam lingkungan kemasyarakatan adalah terjadi teroris yang disebabkan terlalu fanatik dengan agamanya sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk memusnahkan semua orang yang berbeda keyakinan, diskriminasi kepada orang yang berbeda keyakinan karena menurut dirinya hanya agamanya yang paling benar, sehingga terjadi kekerasan. Perilaku seperti ini tidak jarang dimiliki oleh pengikut madzhab

²⁶ Adon Nasrullah Jamaludin, *Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan konflik Antar umat Beragama: Agama dan konflik Sosial*, hlm 89.

lain yang mempunyai pendapat yang berbeda ataupun agama yang berbeda. Mereka seringkali merasa lebih baik dan benar dibandingkan dengan yang lainnya.

Perbedaan dalam hal ibadah tersebut termasuk dalam hal eksklusif yang mana masyarakat NU dalam melaksanakan ajarannya mengambil dari tafsir Al-Qur'an, Hadits, dan Sunnah. Meskipun cara beribadah dan penempatannya berbeda dalam setiap aliran agama Islam. NU dalam beribadah menganut 4 (empat) mazhab yakni mazhab Hanafi, mazhab Maliki, mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali, namun NU lebih sering menggunakan mazhab Syafi'i. Seperti kata Bapak Munir di bawah ini :

“Dalam beberapa macam mengenai hal beribadah terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya, akan tetapi selama masih mengikuti ajaran di dalam Al-Qur'an, Hadits, dan Sunnah dengan mengikuti 4 madzhab ini diperbolehkan. Dalam hal terdapat, ajaran NU tidak termasuk dalam perbedaan, akan tetapi kepercayaan dalam menafsirkan Al-Qur'an, Hadits, Sunnah itu berbeda. Aliran NU dalam melaksanakan ajarannya dengan mengambil dari tafsiran ketiganya. Sedangkan aliran Syi'ah dalam ajarannya hanya dengan mengambil dari Al-Qur'an dan Sunnah.”²⁷

Dalam hubungan yang eksklusif antara NU dan Syi'ah mempunyai klaim kebenaran sendiri mengenai aqidah; contohnya dalam hal ibadah, menggunakan do'a qunut pada sholat dhuhur, masyarakat NU menggunakan do'a qunut ketika sholat shubuh, sedangkan masyarakat Syi'ah menggunakan do'a qunut ketika sholat dhuhur. Aliran Syiah ini diwajibkan untuk sholat berjama'ah di Masjid tidak boleh di Musholla sedangkan aliran NU tidak diwajibkan untuk sholat di Masjid atau diperbolehkan untuk sholat dimana saja asalkan tempatnya suci dan bersih. Setiap agama

²⁷ Hasil Wawancara dengan Informan M, selaku Tokoh NU dan Guru mengaji, pada tanggal 16 Februari 2024.

ataupun aliran suatu agama memiliki ajaran masing-masing dan cara menafsirkan ajarannya berbeda. Dalam hal ini aliran Syi'ah tidak termasuk dalam perbedaan, akan tetapi kepercayaan cara menafsirkan Al-Qur'an, Sunnah, dan waktunya itu berbeda. Aliran Syi'ah dalam melakukan do'a qunut ketika waktu sholat dhuhur, sedangkan NU dilaksanakan ketika sholat shubuh.²⁸

b. Inklusif

Inklusif adalah pengakuan kebenaran mutlak yang lebih lapang. Inklusif percaya bahwasanya hanyalah salah satu pendapat yang benar secara mutlak. Inklusif ini ingin menarik sikap yang bersifat netral, antara eksklusif dan plural.²⁹ Contohnya dari sikap inklusif yakni saling berperan aktif di dalam kehidupan masyarakat kota maupun desa, menghargai perbedaan pendapat, agama, etnik, ras, saling membantu satu sama lain, bergotong royong, menjenguk orang sakit, dan sebagainya. Walaupun berbeda pendapat ataupun agama, akan tetapi di dalam hal tersebut masih terdapat rasa untuk mempertahankan ajaran yang dianutnya.

Pola di dalam hubungan inklusif masyarakat NU dan masyarakat Syi'ah dalam hal ini sifatnya sosial interaktif, yang mana lebih menonjolkan sikap kerjasama, toleransi, serta kebebasan dalam berpendapat dan juga dalam mengambil keputusan. Setiap penduduk masyarakat NU dan Syi'ah mempunyai sikap tenggang rasa yang baik terhadap hal tersebut. Hubungan antara NU dan Syi'ah di dalam kehidupan sosial kemasyarakata masih berjalan, namun di dalam hubungan keagamaan yang berkaitan dengan hal ibadah terkadang masih terjadi konflik yang dilakukan oleh beberapa orang, kejadian konflik tersebut tidak menentu, terkadang tiba-tiba berkonflik dan juga sebaliknya. Konflik tersebut disebabkan

²⁸ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 18 Februari 2024.

²⁹ Umi Sumbulah dan Nurjanah, *Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antar umat beragama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm 89-90.

karena pada saat Masyarakat NU melaksanakan berjanji diba' di Musholla dianggap dangdutan oleh masyarakat Syi'ah, namun dalam kehidupan sosial masyarakat saling membantu dan saling memberi makanan.³⁰

Dari hasil pemaparan tersebut bisa dibuktikan bahwasanya sikap inklusif dalam masyarakat Desa Kalicilik adanya sikap keterbukaan terhadap aliran agama yang lain, contoh saling kerjasama dan saling memberi di dalam kehidupan sosial masyarakat sangat baik, tidak terjadinya konflik apapun. Dalam hal ini Ibu Sti selaku Sekretaris Desa Kalicilik mengatakan berikut ini :

*“Hubungan kehidupan sosial di masyarakat antar umat beragama ini sangat baik dan tidak ada hal apapun, jikalau ada bisa diselesaikan antara kedua belah pihak tanpa adanya campur tangan pemerintah desa. Pemerintah Desa memfasilitasi semuanya untuk setiap golongan yang berkonflik untuk hidup rukun dan damai, dan ini juga merupakan salah satu dari tugas pemerintah Desa untuk melakukan pilar Pancasila dan UUD 1945 yakni dengan turut menjaga perdamaian dan keamanan pada bangsa Indonesia ini. Sesungguhnya keanekaragaman itu ditetapkan Allah SWT”.*³¹

Dalam hal ini merupakan tugas dan kewajiban yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah desa guna menjaga kerukunan dan kedamaian masyarakat Desa Kalicilik, serta pemerintah dan juga masyarakat dapat mewujudkan hal tersebut dengan adanya saling tenggang rasa dan saling tolong menolong antar kelompok masyarakat yang berbeda aliran supaya hidup rukun dan damai yang harmonis. Kerukunan ini tidak akan tercipta jikalau tidak ada sikap saling

³⁰ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 22 Februari 2024.

³¹ Hasil Wawancara dengan Informan S, selaku Sekretaris Desa, pada tanggal 21 Februari 2024.

toleransi dan saling kerjasama. Sesungguhnya semua orang mukmin itu bersaudara jadi dapat disimpulkan bahwasanya kita sesama orang muslim harus bersaudara, apakah itu berbeda ataupun sama antara ajaran NU dengan Syi'ah. Sebagai umat beragama harus saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada, apalagi terdapat perbedaan aliran pastinya ajarannya berbeda. Meskipun berbeda tetapi dalam beribadah tujuannya itu sam, yaitu beribadah kepada Allah SWT. Maka dari itu, sesama umat muslim harus saling tolong menolong dan saling menghargai antar sesama, dari sini di masyarakat akan hidup rukun dan damai yang harmonis.³²

c. Plural

Plural adalah pandangan hidup yang menerima dan mengakui terhadap keanekaragaman ataupun kemajemukan dalam sebuah kelompok masyarakat. Keanekaragaman ini berupa segi agama, ras, adat-istiadat, suku, dan seterusnya. Kemajemukan inilah yang biasanya menjadi dasar terbentuknya macam-macam kelompok, dan yang membedakan serta mencirikan kelompok satu dengan kelompok lain dalam sebuah kelompok masyarakat yang majemuk dan yang lebih luas.³³ Contoh masyarakat Indonesia majemuk yang terdiri dari bermacam-macam kelompok umat beragama, ras, suku, serta yang mempunyai berbagai adat budaya. Menerima perbedaan tidak berarti menyamakan, namun mengakui adanya beberapa hal yang berbeda. Jadi, plural ini kekhasan yang membedakan agama satu dengan lainnya tetap ada dan tetap untuk mempertahankan.

Plural mengakui perbedaan ini sebagai realita yang pastinya terdapat di mana saja. Justru dengan plural itu akan tergalinya berbagai komitmen bersama guna memperjuangkan sesuatu yang melampaui kepentingan

³² Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 22 Februari 2024.

³³ <https://republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/10/20/oy2ya8440-pancasila-dan-pluralisme-agama> di akses 10 Juli 2018

agama dan kelompok. Kepentingan ini diantaranya yakni perjuangan penegakkan keadilan, kemajuan pendidikan, pengentasan kemiskinan, serta kemanusiaan.

Plural merupakan sikap yang tidak bisa ditolak dalam kehidupan masyarakat, sebab adanya keberagaman yang banyak di dalam kehidupan masyarakat itu, contohnya ada Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Setiap orang tidak dapat menolak akan keberagaman agama tersebut. Di Desa Kalicilik sendiri terdapat aliran-aliran agama Islam, kita sebagai manusia tidak bisa menghindari dari keanekaragaman tersebut karena Bangsa Indonesia merupakan negara yang majemuk. Keanekaragaman ini termasuk dalam ketetapan Allah SWT yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Ini sudah dibuktikan bahwasanya kita harus saling menghargai antar sesama umat beragama dengan cara saling tolong menolong, saling kerjasama dalam kegiatan sosial di masyarakat, gotong royong. Semuanya ini termasuk ke dalam hubungan yang baik antar sesama umat Islam.³⁴

Selain itu, Ibu Winda juga berpendapat sebagai berikut:

“Perbedaan ini termasuk hal yang biasa hanya saja bagaimana yang menanggapi, yakni dengan berpikir positif atau negatif. Syi’ah memiliki hubungan yang baik di kalangan masyarakat, baik dengan sesama aliran ataupun yang berbeda. Aliran NU juga terkadang saling memberi makanan ketika mereka habis ada acara di rumah, ketika makanannya masih mereka berikan ke masyarakat Syi’ah ataupun masyarakat NU. Memang dalam hal ibadah terkadang mereka ada percekcohan, yang mana keduanya saling menganggap ajaran yang mereka anut ini benar, terdapat beberapa orang yang menganggap kalau sholat berjama’ah di Musholla itu tidak diperbolehkan dan menyuruh

³⁴ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 24 Februari 2024.

*untuk sholat di Masjid, namun ada masyarakat yang tidak mau akhirnya terjadilah percekocan”.*³⁵

2. Faktor Pendukung Hubungan Sosial dan Keagamaan Mayoritas NU dan minoritas Syi’ah di Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Hubungan merupakan interaksi antara dua kelompok atau beberapa orang yang mana saling mempengaruhi untuk memudahkan proses sebuah pengenalan dengan yang lain. Hubungan ini terjadi di dalam setiap proses kehidupan manusia.³⁶

Sebagai negara dengan keberagaman suku dan budaya, bangsa Indonesia menjadi negara yang mempunyai masyarakat dengan kehidupan multikultural dan mempunyai warna tersendiri bagi orang lain, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum siap menerima keberagaman tersebut. Hal ini akan menimbulkan konflik-konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Kini dibuat terpecah-belah demi kepentingan beberapa pihak. Interaksi dan konflik antara mayoritas dan minoritas kelompok umat beragama tidak hanya terjadi di Indonesia saja, akan tetapi hampir di seluruh penjuru dunia. Keanekaragaman pemahaman maupun agama yang dianut oleh masyarakat disebabkan adanya perbedaan dalam memahami dan menafsirkan sumber pemahaman tersebut dapat melahirkan berbagai aliran keagamaan atau paham.³⁷

1. Faktor Keagamaan

Terjadinya konflik dalam hubungan keagamaan antara mayoritas dan minoritas antar umat beragama yakni pertama, disebabkan karena adanya perbedaan aliran agama dan pemikiran setiap kelompok atau individu dalam menyikapi permasalahan. Kedua, terdapat perbedaan aliran agama menjadikan suatu kelompok mempunyai perbedaan pemikiran dan sudut

³⁵ Hasil Wawancara dengan Informan W, selaku masyarakat Syi’ah, pada tanggal 05 Februari 2024.

³⁶ Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan>.

³⁷ Clifford Geertz, *Kebudayaan & Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm 5.

pandang sehingga dapat memicu terjadinya konflik sebab menganggap aliran agama masing-masing paling benar. Ketiga, adanya perbedaan dan kurangnya toleransi antar sesama sehingga terdapat kesalahpahaman yang timbul karena memunculkan kontra terhadap pandangan agama. Keempat, kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai yang telah diajarkan oleh aliran agama atau suatu agama mereka. Kelima, adanya perbedaan aliran agama, pemahaman agama, perbedaan tingkat budaya dan ekonomi di kalangan pemeluk agama, serta perbedaan suku dan ras diantara kelompok umat beragama.³⁸

2. Faktor Sosial

Adapun beberapa faktor pendukung dalam hubungan sosial masyarakat mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik, antara lain :

- 1) Pengaruh psikis yang datang dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Biasanya ini diterima tanpa adanya sebuah kritikan dari orang lain.
- 2) Pembentukan nilai dengan meniru tindakan orang lain. Hal ini sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap individu dalam proses hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi'ah, karena bisa membawa seseorang untuk mentaati norma baik yang berhubungan dengan norma agama ataupun yang lainnya.
- 3) Dengan sebuah perasaan ketertarikan seseorang terhadap orang lain, sehingga mereka terdorong untuk saling menyapa dan berkenalan.
- 4) Kurangnya pemerataan penduduk dan akibat faktor transmigrasi.
- 5) Adanya faktor budaya dan ekonomi.
- 6) Dengan mendorong untuk menjadikan dirinya dengan orang lain berhubungan yang baik secara lahir ataupun batin. Hal tersebut terlihat bahwasanya hubungan mayoritas dan minoritas

³⁸ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 23 Februari 2024.

antar individu maupun kelompok lebih mendalam.³⁹

Dari pemaparan di atas, bahwasanya faktor pendukung hubungan sosial masyarakat mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik itu adanya pengaruh psikis yang datang dari orang lain atau diri sendiri, terbentuknya perilaku dengan meniru tindakan orang lain, adanya perasaan untuk ingin bertegur sapa dan berkenalan dengan orang lain, akibat dari faktor transmigrasi, budaya, dan ekonomi, serta menjadikan diri sendiri berhubungan baik secara lahir batin terhadap orang lain maupun banyak orang. Selain itu, Bapak Kartono juga mengungkapkan sebagai berikut :

*“Masyarakat Desa Kalicilik dalam menjalin hubungan dengan cara timbal balik, yang mana sebuah proses berjalan dan berkembang secara terus menerus. Eksistensi masyarakat ini dapat dilihat ketika terdapat seseorang yang mengadakan sebuah interaksi dengan orang-orang lainnya”.*⁴⁰

Dengan demikian, setiap hubungan interaksi perlu adanya suatu pertemuan diantara individu dengan individu ataupun kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Bahwasanya hubungan merupakan sebuah pluralisme keagamaan baik sama aliran yang sama ataupun beda, dengan kemampuan tersebut bisa memberikan sebuah respon keterbukaan untuk saling berinteraksi diantara umat beragama ini. Oleh karena itu, intensitas hubungan antara umat beragama baik dengan aliran yang sama ataupun beda mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas hubungan yang baik diantara kedua umat beragama tersebut.⁴¹

³⁹ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 24 Februari 2024.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Informan K, selaku masyarakat NU, pada tanggal 25 Februari 2024.

⁴¹ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 25 Februari 2024.

*“Faktor yang menyebabkan timbulnya konflik dalam hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi’ah antara lain adanya perbedaan pendapat dan kepentingan yang dapat menjadikan munculnya konflik, perbedaan agama; ekonomi; sosial dan budaya yang dianut antar individu maupun kelompok seperti halnya perbedaan ajaran agama; dan praktik ibadah, adanya perebutan untuk mendapatkan sumber daya seperti tanah dan pekerjaan, serta adanya perlakuan ketidakadilan sistem politik terhadap individu maupun kelompok”.*⁴²

Adapun faktor pendukung terjadinya hubungan sosial antar umat beragama mayoritas NU dan minoritas Syi’ah di Desa Kalicilik disebabkan karena pertama, adanya ikatan kekeluargaan, rasa cinta dan rasa nasionalisme oleh setiap masyarakat kelompok umat beragama baik mayoritas maupun minoritas, maka rasa tersebut menjadi faktor terciptanya rasa menghargai dan saling tolong menolong tanpa mengedepankan ego masing-masing, sehingga potensi konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan aliran agama ini dapat diredam sebab terdapat faktor ikatan kekeluargaan tersebut. Kedua, juga adanya sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dalam agama yang sama. Dengan sikap seperti ini dapat mengembangkan perbuatan terpuji yang mencerminkan sikap saling menghargai dan saling menghormati diantara sesama pemeluk agama, tidak memaksa dalam memeluk aliran agama kepada orang lain, sebab keyakinan dalam beragama merupakan masalah pribadi yang bersangkutan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT yang ingin diyakini. Dengan begitu, kedamaian dan kerukunan antar umat beragama di masyarakat akan terjalin dengan baik. Ketiga, adanya perasaan ketertarikan seseorang kepada orang lain yang timbul sebagai proses untuk memahaminya. Dengan bersikap seperti inilah manusia

⁴² Hasil Wawancara dengan Informan S, selaku ketua RT, pada tanggal 26 Februari 2024.

perlu melatih diri untuk menjalin hubungan yang baik terhadap orang lain dan saling bekerjasama, sehingga dapat terwujud suasana rukun dan damai yang harmonis.⁴³

3. Hambatan-hambatan dalam Hubungan Sosial dan Keagamaan Mayoritas NU dan Minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

Dalam hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi'ah antar umat beragama di Desa Kalicilik pastinya terdapat hambatan-hambatan yang menghadang dengan kaitan upaya dalam sebuah hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi'ah yang harmonis. Di negara Indonesia merupakan negara plural multikultural yang terdapat banyak perbedaan. Bahwasanya terdapat tantangan mendasar dalam hubungan mayoritas dan minoritas antar umat beragama, diantaranya yang pertama, angka kekerasan bermotif agama tinggi yang disebabkan oleh pandangan, sikap, dan cara beragama yang eksklusif. Contohnya; dengan memaksa seseorang untuk mengikuti paham ajaran agamanya. Kedua, berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Contohnya; yakni ajakan untuk mewujudkan negara sistem pemerintahan. Ketiga, menguatnya pandangan, sikap, dan perilaku keagamaan eksklusif yang bersemangat menolak perbedaan dan menyingkirkan kelompok yang lain. Contohnya; yakni dengan menolak sikap toleransi, menolak keberagaman dan keberagaman, dan bersikap diskriminasi.

a. Hambatan Sosial

Selain itu juga di dalam hubungan mayoritas dan minoritas antar umat beragama terdapat beberapa hambatan menghadang yang berkaitan dengan hubungan sosial mayoritas dan minoritas. Adanya hambatan-hambatan yang mendasar dalam membangun hubungan mayoritas dan minoritas yang harmonis di antaranya pertama, terdapat klaim kebenaran yang masuk ke dalam wilayah sosial politik. Contoh:

⁴³ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 27 Februari 2024.

kelompok kepentingan yang satu lebih baik daripada kelompok kepentingan lainnya. Kedua, merasa dirinya paling sempurna sehingga memunculkan sikap agresif dan defensif. Contoh: bersikap keras, menyalahkan orang lain, menyalahkan paham agama, mengancam, dan menghina. Ketiga, sikap tidak toleransi yang sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Contoh: diskriminasi, rasisme, serta menguasai sebagian besar aset penghasilan orang lain. Keempat, adanya perbedaan ras dalam kehidupan sosial di masyarakat.⁴⁴

b. Hambatan Keagamaan

Hambatan dalam membangun hubungan keagamaan mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik tersebut diakibatkan adanya perbedaan keyakinan yang masih dipandang dengan sebelah mata dari segi pakaian yang biasa dianggap sebagai teroris, adanya perbedaan ajaran dalam suatu aliran agama, merasa hanya ajaran atau aliran agama yang dianutnya paling baik dan benar, beranggapan bahwa merasa dirinya paling sempurna dan aliran yang dianutnya paling benar, serta kurangnya pemahaman atas ajaran agama yang diyakininya. Adapun ungkapan dari Ibu Sri mengenai hambatan-hambatan dalam hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik, sebagai berikut :

“Hambatan yang muncul dalam hubungan antara NU dan Syi'ah itu disebabkan karena adanya perbedaan keyakinan dalam aliran agama yang masih dipandang sebelah mata karena dari segi pakaiannya yang berwarna hitam-hitam tertutup dengan bercadar yang biasa dianggap sebagai teroris, sedangkan ajaran NU berpakaian dengan disesuaikan keadaannya yang terpenting menutup aurat. Di samping itu juga disebabkan karena terdapat perbedaan ormas Islam atau ajaran aliran agama, hal inilah yang terkadang masih

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Informan S, selaku Sekretaris Desa, pada tanggal 28 Februari 2024.

*timbul persoalan mengenai ketentuan dan tata cara dalam melaksanakan beribadah”.*⁴⁵

Dari hasil pemaparan tersebut bisa dibuktikan bahwasanya hambatan-hambatan dalam hubungan sosial masyarakat mayoritas NU dan minoritas Syi’ah di Desa Kalicilik tersebut dikarenakan adanya perbedaan keyakinan suatu aliran agama yang masih dipandang sebelah mata dari segi pakaian berbeda yang biasa dianggap sebagai teroris. Selain itu juga disebabkan karena adanya perbedaan ormas Islam yang berkenaan dengan ketentuan dalam beribadah. Hambatan-hambatan yang timbul di dalam hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi’ah disini diakibatkan karena adanya perbedaan suatu aliran agama atau Ormas Islam, kemudian berkurangnya sikap toleransi terhadap perbedaan, kurangnya pemahaman atas ajaran agama yang dianutnya, serta adanya perbedaan ras dan juga sosial ekonomi yang berbeda.⁴⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Hubungan Sosial dan Keagamaan Mayoritas NU dan Minoritas Syi’ah di Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Dari hasil pemaparan di atas bahwa terdapat berbagai perbedaan yang sifatnya eksklusif yang tidak bisa diubah sebab hal tersebut merupakan sebuah aqidah dan ubudiyah mereka masing-masing yang tidak bisa diubah-ubah oleh siapapun. Dalam hal tersebut merupakan klaim kebenaran masyarakat NU dan masyarakat Syi’ah. Walaupun begitu hal tersebut tidak boleh dipermasalahkan oleh kedua belah pihak antara NU ataupun Syi’ah. Hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi’ah di Desa Kalicilik berjalan dengan baik bahkan keduanya bisa saling memberi, tolong menolong, dan saling menghargai antar sesama, namun dalam urusan keagamaan masih adanya

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Informan S, selaku Sekretaris Desa, pada tanggal 28 Februari 2024.

⁴⁶ Hasil Observasi di Desa Kalicilik, pada tanggal 29 Februari 2024.

persoalan. Terdapat beberapa masyarakat NU dan masyarakat Syi'ah yang terkadang masih berkonflik karena berbeda dalam hal beribadah, akan tetapi dalam kehidupan sosial mereka saling memberi makanan dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya. Dengan bersikap plural dapat dilaksanakan dengan orang-orang yang paham dengan perbedaan, tidak menyalahkan sebuah perbedaan tersebut atau beberapa pihak, akan tetapi bebarengan untuk merangkul sebuah perbedaan itu menjadi adat untuk kehidupan masyarakat rukun dan damai yang harmonis di masyarakat Desa Kalicilik.

2. Faktor Pendukung Hubungan Sosial dan Keagamaan Mayoritas NU dan Minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Dinamika hubungan mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak tersebut dalam dimensi hubungan pastinya terdapat 3 (tiga) hal; yang pertama, hubungan yang mendatangkan keakraban atau kesesuaian. Kedua, hubungan yang bisa menimbulkan persoalan antara individu maupun kelompok dalam suatu aliran agama. Ketiga, hubungan yang hanya menghasilkan sebuah interaksi ataupun dialog. Faktor pendukung terjadinya hubungan sosial antar umat beragama mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik disebabkan karena, antara lain adanya ikatan kekeluargaan; rasa cinta dan rasa nasionalisme oleh setiap masyarakat kelompok umat beragama baik mayoritas maupun minoritas, adanya sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dalam agama yang sama, serta adanya perasaan ketertarikan seseorang kepada orang lain yang timbul sebagai proses untuk memahaminya. Dengan kuatnya hubungan tersebut akan dapat melahirkan sebuah kerukunan yang harmonis. Sedangkan penyebab terjadinya konflik dalam hubungan keagamaan adalah karena adanya perbedaan aliran agama menjadikan suatu kelompok mempunyai perbedaan pemikiran dan sudut pandang sehingga dapat memicu terjadinya konflik sebab menganggap aliran agama masing-masing paling benar, adanya perbedaan dan kurangnya toleransi antar sesama

sehingga terdapat kesalahpahaman yang timbul karena memunculkan kontra terhadap pandangan agama, kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai yang telah diajarkan oleh aliran agama atau suatu agama mereka, serta adanya perbedaan suku dan ras diantara kelompok umat beragama.

3. Hambatan-hambatan dalam Hubungan Sosial dan Keagamaan Mayoritas NU dan Minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Terdapat beberapa hambatan yang mendasar dalam membangun hubungan sosial mayoritas dan minoritas yang harmonis di antaranya pertama, terdapat klaim kebenaran yang masuk ke dalam wilayah sosial politik. Kedua, merasa dirinya paling sempurna sehingga memunculkan sikap agresif dan defensif. Contoh: bersikap keras, menyalahkan orang lain, menyalahkan paham agama, mengancam, dan menghina. Ketiga, sikap tidak toleransi yang sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Contoh: diskriminasi, rasisme, serta menguasai sebagian besar aset penghasilan orang lain. Keempat, adanya perbedaan ras dalam kehidupan sosial di masyarakat. Hambatan-hambatan dalam hubungan keagamaan mayoritas NU dan minoritas Syi'ah di Desa Kalicilik ini disebabkan karena adanya perbedaan suatu aliran agama, adanya perbedaan keyakinan yang masih dipandang dengan sebelah mata dari segi pakaian yang biasa dianggap sebagai teroris, adanya perbedaan ajaran dalam suatu aliran agama, merasa hanya ajaran atau aliran agama yang dianutnya paling baik dan benar, beranggapan bahwa merasa dirinya paling sempurna dan aliran yang dianutnya paling benar, serta kurangnya pemahaman atas ajaran agama yang diyakininya.